



The Analysis of School Arrival Delays Among FA Students in Class XI at Sint Carolus Penfui Catholic High School, Kupang

Leni Marlina Leo^{1*}, Wens Nagul

¹ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, NTT, Indonesia

Email: lenimarlinaleo01@gmail.com

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing human resources with character, one of which is through fostering student learning discipline. However, in practice, students still exhibit undisciplined behavior, such as being late to school. This study aims to identify and understand the factors causing student tardiness and address these issues through guidance and counseling services. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method for an eleventh-grade student at Sint Carolus Catholic High School in Penfui, Kupang. Data collection techniques included an AKPD questionnaire, observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that student tardiness is caused by a combination of internal factors, such as poor time management skills, a habit of waking up late, and excessive gadget use, as well as external factors such as distance from home to school, limited transportation, and family responsibilities. The intervention designed was individual counseling with a behavioristic approach through positive reinforcement, habituation, and behavioral contracts. This study emphasizes the importance of collaboration between guidance counselors, homeroom teachers, and parents in improving student time discipline.

Keywords: Discipline; Tardiness; Behavior; istic conseling Case Study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus ditempu oleh setiap manusia untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya agar bisa menggapai apa yang mereka inginkan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 tahun 1945 yang menyebutkan “Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara dan wajib bagi warga negara yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan kegiatan belajar dan mengajar untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan penyaluran ilmu pengetahuan bertujuan untuk Dalam hal ini pendidikan bertujuan untukmencerdaskan masyarakat danmenciptakan sumber dayamanusia(SDM) yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang positif menunjukkanbahwa negara ini memiliki standarpendidikan yang tinggi(Anggitaet al., 2023).

Sekolah menjadi sumber interaksi kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan murid (Yuhana & Aminy, 2019). Proses kegiatan belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh warga sekolah. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam belajar (Ristiana & Pratiwi, 2020). Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa akan membantu siswa untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan bisa menepatkan dirinya sendiri dalam segala lingkungan yang mereka tempati khususnya dalam aktifitas belajar mengajar baik dikelas maupun diluar lapangan. Kedisiplinan peserta didik akan perlihatkan dengan ketaatan serta penghormatan terhadap pengaturan serta norma dalam sekolah (Sofia et al., 2023).

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa siswanya menjadi pribadi yang mandiri Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu menurut Ayatullah,A (2020) “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial” Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku siswa Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang menjadi indicator kedisiplinan siswa.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan apabila sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua siswanya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah keuntungan ini diperoleh dari prestasi siswa yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran disekolah. . Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan disekolah namun juga ketika mereka berada dirumah. menurut Monika N.Achmad S.S & Ayub D. (2022). yang menyatakan bahwa jika dirumah anak-anak tidak disiplin mereka akan menjadi pengacau disekolah dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa dirumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada disekolah,semua ini tergantung pada dua subyek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik disekolah yaitu guru maupun dirumah yaitu orangtua. Saat berada disekolah guru adalah sebagai pengendali siswa dan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik guru harus mampu membuat perencanaan yang didalamnya mencakup aturan prosedur dan konsekuensi yang diperoleh jika melanggar atruran serta tahu bagaimana menyikapi setiap masalah yang timbul seperti tidak disiplin.

Keterlambatan siswa ke sekolah ini bukan hanya sekadar masalah kedisiplinan (Lumbantoruan et al., 2021), tetapi juga dapat menjadi indikator kompleksitas masalah psikologis dan sosial yang perlu mendapat perhatian serius (Djohan et al., 2022), karena akan berdampak pada hasil belajar, kesadaran diri siswa, dan kedisiplinan siswa tersebut (Chasanah, 2017). Selain itu, keterlambatan yang terus-menerus dilakukan oleh siswa dapat berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang buruk (Hapsari et al., 2022). Banyaknya siswa yang terlambat masuk sekolah tentu berdampak pada pembelajaran di kelas. Hal ini akan berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar, terutama terkait kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, pembelajaran terganggu karena siswa yang terlambat harus meminta izin untuk masuk kelas, yang mengalihkan konsentrasi guru dan siswa lainnya (Sukarmiasih, 2017).

Peserta didik yang terlambat datang ke sekolah akan mengganggu proses pembelajaran di kelas karena masuk disaat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga akan mengganggu konsentrasi teman-teman yang sedang belajar dan guru juga akan terhenti mengajar untuk mempersilahkan peserta didik yang terlambat masuk kelas. Peserta didik yang



terlambat juga memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak dapat mengatur waktu sehingga terlambat. Jika tidak segera diselesaikan dapat memiliki konsekuensi negatif bagi perkembangan peserta didik terutama saat peserta didik memasuki lingkungan pekerjaan di masa depan.

Kelas 11 SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang menjadi latar yang menarik untuk penelitian ini. Kelas ini tercatat memiliki jumlah keterlambatan tertinggi menurut buku keterlambatan. Dengan menganalisis dinamika yang terjadi di kelas ini, peneliti mencoba untuk memahami bagaimana perilaku menyimpang dan gangguan mental saling terkait dan berdampak pada keterlambatan siswa. Situasi ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam pengelolaan kelas, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa yang terlibat. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam merancang solusi yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan integral siswa. Penelitian ini berfokus pada kelas 11 SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang pada tahun 2025 dan bertujuan menjawab pertanyaan pertanyaan kritis tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dan gangguan mental yang mempengaruhi keterlambatan siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan bentuk penelitian menggunakan studi kasus. Winkel & Hastuti (2013) menyatakan bahwa studi kasus adalah cara untuk menyelidiki secara komprehensif dan mendalam mengenai situasi serta perkembangan seorang siswa, dengan maksud untuk memahami dan memberikan dukungan bagi perkembangan individu tersebut.

2.1 Desain Penelitian.

Pendekatan metode penelitian ini dengan menggunakan jenis pendekataan penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat peneliti melakukannya observasi di tempat yang akan diteliti. Dalam hal ini pengumpulan data analisis data diperoleh dari situasi alami. Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

2.2 Lokasi dan Tahun Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang. Pemilihan lokasi berdasarkan informasi yang didapatkan sebelumnya menunjukkan adanya siswa yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan belajar yang rendah yang sesuai dengan objek permasalahan

2.3 Populasi, Sampel atau Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan sumber data dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Hadi et al., 2021). Intrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara guru kelas XI dan Wawancara Siswa Kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang, Observasi dan pengisian angket. Intrumen ini memuat indicator kedisiplinan belajar waktu, peraturan dan perilaku.

2.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah yang akan ditempuh menurut Tohirin (2011, h.317-321), yaitu tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan/treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap identifikasi masalah dilakukan pengenalan kasus atau permasalahan serta gejala-gejala yang muncul pada peserta didik yang berperilaku sering terlambat datang ke sekolah

2.5 Prosedur Penelitian

Tahap diagnosis ditetapkan masalah peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Tahap prognosis dilakukan untuk menentukan pemberian bantuan guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang berperilaku sering terlambat datang ke sekolah. Treatment pemberian bantuan kepada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan model konseling behavioral dengan menerapkan teknik terapi aversi dan perkuatan positif pada subjek kasus I dan teknik terapi aversi dan pembentukan respons untuk subjek II. Tahap selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk melihat seberapa pengaruh treatment yang telah dilakukan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik serta tindak lanjut untuk melihat apakah ada perubahan dalam kebiasaan waktu kedatangan peserta didik ke sekolah setelah diberikan treatment pada subyek kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Siswa Kelas XI SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang dengan fokus pada satu subyek kasus. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga analisinya tidak melibatkan perhitungan statistik, tetapi mengacu pada kerangka penulisan studi kasus. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pra penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan subyek kasus. Kemudian peneliti menyusun rencana penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Identitas seperti nama, alamat sekolah dan subyek kasus menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan penelitian, namun tetap menjunjung keaslian penelitian. Berdasarkan hasil identifikasi masalah menggunakan alat pengumpul data pedoman wawancara diperoleh masalah khusus yang dialami dua subjek kasus yaitu sering terlambat datang ke sekolah. Faktor internal dan eksternal merupakan penyebab terjadinya permasalahan yang dialami kedua subjek kasus.

Identitas dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa perempuan berinisial FA, berusia 16 tahun, yang saat ini menempuh pendidikan di **kelas XI B SMA Sint. Carolus Kupang**. FA merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan berasal dari Timor. Dalam kehidupan sehari-hari, FA tinggal bersama keluarga di wilayah Nimata, Kupang. Berdasarkan data identitas, FA memiliki hobi menyanyi dan dikenal sebagai siswa dengan kemampuan akademik yang cukup baik serta menunjukkan perilaku yang relatif sopan dan penurut di lingkungan sekolah.

Gambaran Masalah yang Dihadapi Siswa

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa FA mengalami **masalah kedisiplinan belajar**, khususnya **sering datang terlambat ke sekolah** sejak awal tahun pembelajaran 2025/2026. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan bangun terlambat, ketidakmampuan mengatur waktu belajar, serta penggunaan gawai hingga larut malam. Faktor eksternal meliputi jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh, tidak tersedianya kendaraan pribadi, keterbatasan biaya transportasi, serta tanggung jawab membantu pekerjaan rumah sebelum berangkat ke sekolah. Meskipun sering terlambat, FA tetap menunjukkan performa akademik yang cukup baik dan tidak menunjukkan perilaku menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Analisis Angket (AKPD)

Berdasarkan hasil analisis **Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)**, terungkap bahwa FA mengalami kesulitan dalam **mengatur waktu belajar**, sebagaimana tercermin pada butir nomor 10 yang menyatakan bahwa siswa tidak mengetahui cara mengatur waktu belajar secara efektif. Temuan ini mengindikasikan adanya masalah manajemen waktu yang berdampak pada kedisiplinan kehadiran siswa.

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa FA sering tidak mencatat materi pelajaran dan beberapa kali terlihat tertidur saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, hasil observasi di luar kelas, khususnya pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, menunjukkan bahwa FA sering datang terlambat ke sekolah.\

Hasil Wawancara

Wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa FA merupakan siswa yang cukup pintar dan penurut, namun cenderung dimanjakan oleh orang tua. Dari segi kehadiran, FA tercatat sebagai siswa yang konsisten datang terlambat. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa FA memiliki kepribadian yang cukup baik, namun kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Keterlambatan FA dipengaruhi oleh kebiasaan bangun kesiangan, jarak rumah ke sekolah, tanggung jawab membantu pekerjaan rumah, serta keterbatasan biaya transportasi.

Hasil Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa FA memiliki tingkat ketidakhadiran yang cukup tinggi, yaitu alpa sebanyak 7 hari, izin 1 hari, dan sakit 3 hari. Data ini memperkuat temuan bahwa masalah kedisiplinan kehadiran merupakan masalah utama yang dialami oleh FA.

DIAGNOSIS

Berdasarkan hasil identifikasi melalui angket AKPD, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diagnosis masalah pada siswa FA menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah belajar yang ditandai dengan perilaku sering datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan ini berdampak langsung pada proses belajar siswa, seperti ketinggalan materi pelajaran dan tidak mengikuti apel pagi, yang merupakan bagian dari pembentukan disiplin dan karakter siswa di sekolah. Penetapan diagnosis ini sejalan dengan konsep diagnosis dalam bimbingan dan konseling yang menekankan pada pengenalan gejala, jenis masalah, serta faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Masalah yang dialami FA tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya disiplin waktu, ketidakmampuan mengatur waktu belajar, serta kebiasaan bangun terlambat. Faktor eksternal mencakup jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh serta keterbatasan biaya transportasi. Kombinasi faktor tersebut menunjukkan bahwa permasalahan FA bersifat kompleks dan membutuhkan penanganan yang sistematis serta berkelanjutan.

PROGNOSIS

Prognosis dalam penelitian ini menggambarkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila masalah yang dialami siswa FA tidak segera ditangani maupun apabila dilakukan intervensi yang tepat. Berdasarkan hasil diagnosis, apabila permasalahan keterlambatan tidak diatasi, FA berpotensi mengalami ketinggalan pelajaran secara berkelanjutan, menurunnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta terhambatnya pencapaian prestasi akademik. Kondisi ini juga dapat berdampak pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam jangka panjang.

Sebaliknya, apabila masalah tersebut ditangani melalui layanan konseling yang tepat, terdapat peluang besar terjadinya perubahan positif pada diri siswa. Prognosis positif yang diharapkan meliputi meningkatnya kedisiplinan waktu, perbaikan pola belajar, serta peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, pemberian layanan konseling individual

dengan pendekatan behavioristik dipandang tepat karena berfokus pada perubahan perilaku yang tampak dan pembentukan kebiasaan baru yang lebih adaptif.

PEMBERIAN BANTUAN / TREATMENT

Berdasarkan prognosis yang telah ditetapkan, bentuk bantuan yang dirancang dalam penelitian ini adalah konseling individual dengan pendekatan behavioristik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku maladaptif yang berkontribusi terhadap keterlambatan siswa serta menggantinya dengan perilaku baru yang lebih positif melalui pembiasaan dan penguatan. Bantuan yang direncanakan meliputi pengajaran cara menggunakan waktu secara efektif di rumah antara waktu belajar dan aktivitas lainnya, pembimbingan dalam penyusunan jadwal kegiatan harian, pembentukan kebiasaan bangun lebih awal, serta pembuatan kontrak perilaku antara konselor dan siswa. Strategi ini sesuai dengan prinsip behavioristik yang menekankan pada penguatan positif, konsistensi, dan pengulangan perilaku yang diharapkan. Dengan adanya jadwal kegiatan dan kontrak perilaku, siswa diharapkan memiliki pedoman yang jelas serta komitmen untuk mengubah perilaku keterlambatan secara bertahap.

THERAPY

Pelaksanaan therapy dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut dari keputusan prognostik yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, jenis bantuan yang telah diberikan adalah pembelajaran mengenai cara memanfaatkan waktu di rumah secara seimbang antara belajar dan aktivitas lainnya. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan waktu sebagai bagian dari tanggung jawab belajar. Namun demikian, terdapat beberapa bentuk bantuan yang belum sepenuhnya diberikan, seperti pendampingan intensif dalam penyusunan jadwal kegiatan harian, pembiasaan bangun lebih awal, serta penerapan kontrak perilaku secara konsisten. Keterbatasan waktu praktikan menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi pelaksanaan terapi. Meskipun demikian, tahapan terapi yang telah dilakukan menunjukkan arah perubahan perilaku yang positif dan menjadi dasar penting bagi tindak lanjut oleh guru BK dan wali kelas.

EVALUASI

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas layanan konseling yang telah diberikan kepada siswa FA. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku, khususnya dalam sikap disiplin waktu dan tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya mengatur waktu dan kesiapan untuk memperbaiki kebiasaan yang kurang mendukung proses belajar. Evaluasi ini menunjukkan bahwa layanan konseling, meskipun belum dilaksanakan secara maksimal, telah memberikan dampak awal yang positif terhadap perilaku siswa. Hal ini menegaskan bahwa intervensi berbasis perilaku dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menangani masalah kedisiplinan waktu pada siswa.

TINDAK LANJUT

Tindak lanjut merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan perubahan perilaku siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Namun, keterbatasan waktu praktikan menjadi kendala dalam melakukan pendampingan lanjutan secara langsung. Oleh karena itu, peran wali kelas dan guru BK menjadi sangat penting dalam tindak lanjut kasus ini. Wali kelas diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap kehadiran dan kedisiplinan siswa, sementara guru BK diharapkan dapat melanjutkan layanan konseling yang telah diberikan dengan pendekatan yang konsisten. Kolaborasi antara praktikan, wali kelas, guru BK, dan pihak keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan belajar yang dialami siswa FA, khususnya terkait kedisiplinan waktu dan keterlambatan hadir ke sekolah, serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Berdasarkan hasil identifikasi melalui AKPD, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat ditegaskan bahwa masalah utama yang dialami siswa FA adalah ketidakmampuan mengelola waktu secara efektif yang berdampak pada keterlambatan kehadiran dan ketidakteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian, karena seluruh data empiris menunjukkan konsistensi antara gejala yang muncul dan faktor penyebab yang teridentifikasi.

Masalah penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan waktu kehadiran siswa, terutama keterlambatan hadir di sekolah yang dialami oleh FA. Berdasarkan hasil identifikasi data survei (AKPD), observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan manajemen waktu merupakan faktor internal utama yang mengakibatkan FA sering datang terlambat. Temuan ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa dalam hal hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa FA sering terlambat karena kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti jarak rumah yang jauh dan keterbatasan transportasi. Berbeda dengan penelitian oleh Purnamasari & Suroso (2020), yang fokus pada pengembangan intervensi manajemen waktu untuk mengurangi keterlambatan, penelitian tersebut lebih terfokus pada **efektivitas intervensi** dan tidak menggabungkan faktor eksternal seperti tanggung jawab internal di rumah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Sari & Handayani (2021) dan Pratiwi et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa masalah keterlambatan siswa umumnya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen waktu yang buruk dan penggunaan teknologi berlebihan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah konteks sosial dan lingkungan siswa, di mana keterlambatan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa jarak rumah ke sekolah, keterbatasan transportasi, dan tanggung jawab membantu pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan waktu pada siswa tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melibatkan satu subjek penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, keterbatasan waktu praktikan dalam melakukan pendampingan lanjutan juga menjadi kendala dalam memantau perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki nilai ilmiah karena memberikan gambaran mendalam (in-depth analysis) mengenai permasalahan kedisiplinan waktu siswa secara kontekstual. Signifikansi dari hasil penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat pemahaman bahwa keterlambatan siswa tidak selalu berkaitan dengan rendahnya kemampuan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FA merupakan siswa yang cukup berprestasi dan berperilaku baik, namun menghadapi hambatan struktural dan kebiasaan yang belum terkelola dengan baik. Temuan ini penting bagi guru, konselor, dan pihak sekolah agar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan keterampilan hidup (life skills), khususnya manajemen waktu dan disiplin diri.

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa masalah keterlambatan hadir ke sekolah pada siswa FA disebabkan oleh kombinasi faktor internal (disiplin waktu, kebiasaan bangun terlambat, penggunaan gawai) dan faktor eksternal (jarak, transportasi, tanggung jawab keluarga). Selain itu, pendekatan konseling individual dengan pendekatan behavioristik dipandang relevan sebagai strategi intervensi untuk mengubah perilaku yang tampak dan

membentuk kebiasaan positif secara bertahap. Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor **lingkungan eksternal** (jarak dan transportasi) turut memperparah masalah disiplin waktu. Secara keseluruhan, masalah kedisiplinan waktu ini berdampak pada kemungkinan ketinggalan materi pelajaran. Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa dapat dicapai melalui intervensi yang terencana, konsisten, dan melibatkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2024) menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik efektif dalam meningkatkan disiplin siswa melalui kontrak perilaku, penguatan positif, dan pembiasaan rutin. Hal ini sejalan dengan rencana bantuan yang dirancang dalam penelitian ini, seperti penyusunan jadwal kegiatan harian dan pembentukan kebiasaan bangun lebih awal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, khususnya terkait hubungan antara manajemen waktu, pola tidur, dan kedisiplinan kehadiran siswa (Santrock, 2021; Putra & Lestari, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian dapat diterima secara teoritis dan empiris karena sesuai dengan kerangka konseptual yang telah mapan dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan. Temuan penelitian ini juga berhubungan erat dengan penelitian sejenis yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan keluarga dalam menangani masalah perilaku siswa. Namun, sebagai penjelasan alternatif, keterlambatan FA juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional atau motivasional yang belum sepenuhnya terungkap, mengingat siswa cenderung tidak terbuka dalam menyampaikan masalah pribadi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan psikologis yang lebih mendalam sangat disarankan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan hubungan antara kemampuan manajemen waktu dan kedisiplinan akademik. Sebagai contoh, penelitian oleh Mandasari et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu efektif cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa dengan manajemen waktu yang rendah. Dalam konteks ini, kemampuan manajemen waktu FA yang rendah berkorelasi dengan perilaku terlambat datang ke sekolah. Hasil ini mendukung temuan Adesina & Adebayo (2019) dan Harper & McCulloch (2020) bahwa pengaturan waktu yang baik berkaitan dengan efektivitas pencapaian tujuan akademik, termasuk kedisiplinan hadir tepat waktu. Metode konseling yang digunakan (behavioristik) juga sesuai dengan pendekatan literatur yang menekankan penguatan perilaku positif dan pembiasaan jadwal sebagai strategi utama dalam memperbaiki manajemen waktu siswa.

Penelitian sejenis oleh Purnamasari & Suroso (2020) menunjukkan bahwa intervensi manajemen waktu secara langsung dapat meminimalkan keterlambatan siswa di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu merupakan area penting untuk diperbaiki dalam konseling (Purnamasari, 2020). Cara mengatasi yaitu dengan cara kerjasama dengan orangtua untuk berperan aktif dalam pengawasan anak mereka kemudian kirimkan surat kepada orangtua mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa atau undang untuk berdiskusi dan berikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib disekolah. Hal ini sesuai dengan teori (Herabudin, 2015) bentuk kerja sama sekolah dan orangtua terhadap perilaku siswa yang melanggar peraturan sekolah diberikan teguran dan sanksi agar keterlibatan sekolah terjaga dan tidak mengulangi perbuatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dialami oleh siswa FA adalah masalah belajar yang ditandai dengan rendahnya disiplin waktu, khususnya keterlambatan hadir di sekolah. Masalah tersebut disebabkan oleh kombinasi faktor internal, seperti kurangnya kemampuan mengatur waktu, kebiasaan bangun terlambat, dan penggunaan teknologi secara berlebihan, serta faktor eksternal berupa jarak

rumah ke sekolah dan keterbatasan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki potensi akademik yang baik, ketidakmampuan dalam mengelola waktu dapat berdampak negatif terhadap kehadiran dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penerapan konseling individual dengan pendekatan behavioristik dinilai relevan dan berpotensi efektif dalam membantu siswa membangun perilaku disiplin melalui pembiasaan dan penguatan positif. Ke depan, penelitian ini berpeluang untuk dikembangkan dengan memperluas subjek penelitian dan mengkaji efektivitas intervensi konseling secara longitudinal. Pengayaan temuan juga dapat dilakukan dengan mengkaji peran orang tua dan lingkungan sekolah secara lebih mendalam dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Guru bimbingan dan konseling mengembangkan program layanan yang terstruktur terkait manajemen waktu dan disiplin belajar. Wali kelas dan pihak sekolah meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dalam memantau kehadiran dan kebiasaan belajar siswa. Pembuat kebijakan pendidikan sekolah menyusun kebijakan yang tidak hanya bersifat sanksi, tetapi juga mendukung solusi bagi siswa dengan hambatan sosial dan ekonomi. Peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan desain dan metode yang lebih beragam untuk memperkuat generalisasi temuan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah SMA Sint. Carolus Kupang, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan moral selama proses penelitian berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, E. T. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi pada Siswa SMA/SMK. *Karimah Tauhid Journal*. ojs.unida.ac.id
- Anggita, A. D., Ervina EkaSubekti, Muhammad Prayito, & CaturPrasetyawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SD NPanggungLor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *PANDAWA*, 2 (2), 218-239.
- Chasanah, N. (2017). Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu. *Jurnal Pedagogia*, 4(2).
- Djohan, S. E., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). Gangguan mental emosional dan depresi pada remaja. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 429–434
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In Banyumas : CV. Pena Persada.
- Hapsari, Z. T. S., Miskiah, M., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Keterlambatan Siswa SMAN 1 Turi Serta Pemecahannya Menggunakan Konseling Kelompok Realita. Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan.

- Insyiroh, L. (2017). Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. State University of Surabaya.
- Kumar, & Sharma. (2022). **Manajemen Waktu dan Efektivitas Belajar**. *Journal of Education Action Research*.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 546–553.
- Mandasari, F., et al. (2025). **Manajemen Waktu Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas**. *SIBATIK Journal*. [OJS Indonesia](#)
- Monika, N., Achmad, S. S., & Ayub, D. (2022). Disiplin Belajar Anak 5 Berkebutuhan Khusus di SLB Panam Mulia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 114-121.
- Purnamasari, A. N., & Suroso, S. (2020). **Time Management to Reduce Delays in Middle School Students**. *Proceedings of The ICECRS*. doi:10.21070/icecrs2020409 [icecrs.umsida.ac.id](#)
- Ristiana, D., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 166.
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio. v9i2.4820>
- Tohirin. (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1. 357>